



ANALYSIS OF THE EFFECT OF YEARS OF SCHOOLING, NUMBER OF COMPANIES, AND INVESTMENT ON LABOR ABSORPTION IN WEST SUMATRA PROVINCE

Syafira Wahyuni*¹

Lukman Lukman²

Bintang Rizky³

Weriantoni Weriantoni⁴

^{1,2,3,4} Universitas Andalas, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and analyze the influence of education level, number of companies and investments on employment in West Sumatra Province during the period 1998 - 2017. The type of data used in this study is secondary data. The data used in the form of time series data between the years 1998 - 2017. Data processing using the program Econometric Views (E-views) version 8. The results of this study indicate that during 1998 - 2017, the level of education, number of companies and investment together (simultaneous) has a significant influence on employment. Partially the level of education and investment has a positive and significant effect on employment, and the number of companies has a positive and not significant effect on employment in West Sumatra Province. The coefficient of determination of R-squared shows the number 0.77 which means that the variation of the dependent variable can be explained by the independent variable at 77%.

Keywords: Duration of Education, Number of Companies, Investment, Absorption of Labor.

RIWAYAT ARTIKEL

Tanggal Masuk:

16 September 2019

Tanggal Revisi:

23 Oktober 2019

Tanggal Diterima:

5 November 2019

Tersedia Online:

1 Desember 2019

*Korespondensi:

Syafira Wahyuni

E-mail:

frisyafirawahyuni@gmail.com

com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat selama periode 1998 – 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa data time series antara tahun 1998 – 2017. Pengolahan data menggunakan program Econometric Views (E-views) versi 8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama tahun 1998 – 2017, tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial tingkat pendidikan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan jumlah perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Koefisien determinasi R-squared menunjukkan angka 0,77 yang berarti variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 77%.

Kata Kunci: Belanja Lama Pendidikan, Jumlah Perusahaan, Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja.

JEL: J01; J23.



Pendahuluan

Pembangunan merupakan upaya perubahan struktural yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk. Tujuan pembangunan itu sendiri adalah untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan adalah dengan pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan serta penyediaan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun demikian tidak semua penduduk memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses dan kegiatan pembangunan, sehingga masih ada yang tertinggal dan tidak terangkat dari kemiskinan (Ferdinan, 2011).

Pembangunan di Provinsi Sumatera Barat yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 19 Kabupaten / Kota di Sumatera Barat yang tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi maupun di kabupaten / kota. Salah satu masalah yang perlu disikapi secara tegas dan bijak adalah masalah ketenagakerjaan. Adapun kondisi tenaga kerja di Sumatra Barat saat ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup drastis jika dilihat pada jumlah angkatan kerja. Sedangkan laju pertumbuhan angkatan kerja berfluktuasi dan begitu juga dengan laju pertumbuhan pengangguran. Jika angkatan kerja meningkat, maka jumlah pengangguran juga bisa meningkat karena jumlah yang tersedia hanya sedikit. Sementara masyarakat lebih suka untuk melamar pekerjaan dari pada berwirausaha atau membuka usaha sendiri.

Perkembangan angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Akan tetapi seiring dengan bertumbuhnya perekonomian Sumatera Barat, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan bertambah pula. Angkatan kerja di Sumatera Barat sebagian besar didominasi oleh golongan umur 25 - 34 tahun karena golongan umur ini telah menyelesaikan pendidikannya baik pada tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi, sehingga mendorong mereka memasuki pasar kerja untuk mencari pekerjaan. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan kedepan (Purnami, 2011).

Penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja, yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi produktivitas kerja, karena pendidikan merupakan modal untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Dengan pendidikan seseorang memiliki modal untuk melakukan produktivitas didalam suatu pekerjaan yang sesuai kriteria yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Dari segi pendidikan, maka sumber daya manusia yang belum bermutu tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan terutama pada bidang tertentu yang juga membutuhkan banyak tenaga kerja. Mirisnya tenaga kerja pada tingkat tinggi pula yang seringkali terjerumus dalam lingkaran pengangguran, baik pengangguran terbuka maupun pengangguran terselubung. Hal ini disebabkan oleh penumpukan tenaga kerja terdidik di suatu tempat yang tidak bisa terkordinir oleh lapangan usaha yang tersedia. Akibatnya, banyak tenaga kerja bekerja di lapangan usaha yang tidak sesuai dengan standar pendidikannya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) perusahaan atau usaha industri adalah unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi atau struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Menurut Prabowo dalam [Handayani \(2017\)](#) pertumbuhan unit usaha dalam hal ini industri sedang dan besar pada suatu daerah akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga bertambah, artinya jika unit usaha atau industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan maka semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a) Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.
- b) Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.
- c) Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 1998 - 2017.

Metode Penelitian

Jenis Data

Secara teori data dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan maupun kelompok, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung ([Silalahi, 2006](#)). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi menurut runtut waktu (*time series*) dari tahun 1998 - 2017.

Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi di Provinsi Sumatera Barat tahun 1998 - 2017 yang diperoleh dari berbagai instansi. Berbagai instansi yang dibutuhkan seperti :

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.
- BPS Sumatera Barat Dalam Angka berbagai edisi.
- Sistem Database Perencanaan Pembangunan Daerah (SDP2D).

- Literatur - literatur serta informasi - informasi tertulis baik yang berasal dari institusi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian untuk mengumpulkan data sekunder.

Variabel Penelitian

Variabel - variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen (terikat) dan 3 variabel independen (bebas). Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja yang tercermin dari angkatan kerja yang bekerja dalam satuan jiwa. Data penyerapan tenaga kerja diperoleh dari publikasi BPS Sumatera Barat dalam angka Provinsi Sumatera Barat tahun 1998 - 2017.

Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel yang dianggap mempengaruhi perubahan - perubahan pada variabel dependen. Berikut variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini :

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian atau pembentukan kepribadian seseorang. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menggunakan data rata - rata lama sekolah (RLS) dan jenis kelamin. Satuan yang digunakan adalah tahun.

b) Jumlah Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam Provinsi Sumatera Barat, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Jumlah perusahaan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurut subsektor industri dan status permodalan. Satuan yang digunakan adalah unit.

c) Investasi

Investasi merupakan penjumlahan dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Barat. Penanaman modal dalam negeri merupakan total penanaman modal dalam negeri yang terealisasi, yang dilakukan oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia. Sedangkan penanaman modal asing merupakan total penanaman modal asing yang terealisasi, yang dilakukan oleh negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing dan / atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. Kurs yang digunakan untuk mengkonversi penanaman modal asing merupakan kurs dari Bank Indonesia. Data investasi diperoleh dari publikasi SDP2D tahun 1998 - 2017. Satuan yang digunakan adalah juta rupiah.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan untuk melakukan regresi terhadap variabel yang diuji adalah dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan Eviews 8 for windows. Yang mana Ordinary Least Square (OLS) adalah mengestimasi garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2005).

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas / bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan / atau memprediksi rata - rata populasi atau nilai rata - rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati & Porter, 2003).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kuznets dan Mankiw yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anuari (2018), Sulistiawati (2012), Ramayani (2013), dan Rizky dkk (2020), dimana model tersebut menggambarkan bagaimana hubungan dan pengaruh antara tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dibentuklah sebuah model yang dapat dinotasikan secara fungsional menjadi :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \quad (1)$$

Dimana :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)
- X₁ = Tingkat Pendidikan (tahun)
- X₂ = Jumlah Perusahaan (unit)
- X₃ = Investasi (rupiah)

Fungsi diatas menurut Gujarati (2006) dapat diturunkan menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (2)$$

Mengingat variabel yang digunakan memiliki nilai yang besar, maka model regresi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma berganda sehingga membuat persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \epsilon \quad (3)$$

Dimana :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)
- X₁ = Tingkat Pendidikan (tahun)
- X₂ = Jumlah Perusahaan (unit)
- X₃ = Investasi (rupiah)
- β₀ = Konstanta
- β₁₋₃ = Koefisien regresi
- e = error

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Variabel tingkat pendidikan juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Melalui pendidikan yang diselesaikan seseorang diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan pembinaan sumber daya manusia adalah usaha memperbesar kemampuan produksi seseorang, baik dalam pekerjaan atau kegiatan lain yang dapat mempermudah orang tersebut ditempatkan dalam pekerjaan. Usaha pembinaan sumber daya manusia telah disetujui sebagai salah satu usaha penciptaan kesempatan kerja yang dapat mengurangi pengangguran (Merizal, 2008).

Pendidikan tersebut termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan modal manusia. Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai ketersediaan manusia, dimana nilai ketersediaan manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan manfaat sosial (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum meramalkan pendidikan (Idris, 2007). Dengan tingginya tingkat pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Adapun tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah (RLS).

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan ($0.07 < 0.1$), serta berdasarkan uji t pada variabel tingkat pendidikan juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.74 artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($1.87 > 1.74$) terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya koefisien regresinya sebesar 0.69 menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan 1% maka akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.69%. Dengan asumsi variabel independen lain *ceteris paribus*. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini dapat diartikan bahwa modal fisik dan modal manusia memiliki kontribusi positif terhadap output yang dihasilkan. Menurut fungsi produksi bila input yang digunakan naik maka output yang dihasilkan akan naik, input yang digunakan dalam faktor produksi menurut David Romer modal fisik dan modal manusia. Produsen selalu memiliki tujuan untuk meningkatkan laba dan output yang diproduksi. Oleh karena itu ketika output yang diproduksi meningkat maka produsen akan berusaha meningkatkan lebih banyak output agar meningkatkan laba yang diperoleh dengan menyerap tenaga kerja. Maka tingginya hasil produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk menambah jumlah tenaganya. Namun tenaga kerja yang diutamakan pada sektor industri lebih kepada tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih bagus dan memiliki keahlian.

Mereka yang terdidik lebih cepat terserap kedalam lapangan pekerjaan dari pada yang kurang terdidik. Semakin bertambah banyaknya lulusan tingkat pendidikan tinggi dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan memberikan pengaruh negatif. Positif apabila bertambahnya lulusan pendidikan tinggi diimbangi dengan kesempatan kerja untuk mereka. Akan menjadi negatif apabila yang bertambahnya hanya lulusannya saja, tetapi lapangan kerja untuk mereka tidak bertambah bahkan berkurang.

Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Variabel jumlah perusahaan juga merupakan variabel yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Melalui jumlah perusahaan maka angkatan kerja dapat terserap lebih banyak karena adanya jumlah perusahaan yang meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan berpengaruh tidak signifikan ($0.86 > 0.05$), serta berdasarkan uji t pada variabel jumlah perusahaan juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.16. Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0.03 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% jumlah perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.03%. Dengan asumsi variabel independen lain ceteris paribus. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jumlah perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan karena pertumbuhan jumlah perusahaan di Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya tidak selalu mengalami peningkatan atau mengalami fluktuasi sehingga tenaga kerja yang terserap juga tidak meningkat atau tetap dan juga bisa berkurang.

Hubungan yang positif ini sesuai dengan penelitian [Prabowo \(1997\)](#) yang menyatakan bahwa jika jumlah usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau jumlah usaha yang berdiri maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dapat diserap. Sehingga dapat diartikan, semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa investasi berpengaruh signifikan ($0.00 < 0.05$), serta berdasarkan uji t pada variabel investasi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.89. Selanjutnya koefisien regresi sebesar 0.06 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.06%. Dengan asumsi variabel independen lain ceteris paribus. Jika investasi meningkat, maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah. Artinya dengan bertambahnya investasi maka kesempatan kerja akan bertambah karena tumbuhnya industri.

Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, maka penelitian ini sesuai dengan teori [Sukirno \(2000\)](#), yang berpendapat bahwa kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional, maka peningkatan ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja. Pertambahan barang modal sebagai akibat dari investasi akan menambahkan kapasitas produksi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan sudut pandang ekonomi makro, maka investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran yang menambah modal bagi masyarakat. Modal tersebut dapat berupa penambahan sejumlah uang yang diinvestasikan maupun penambahan pada faktor – faktor produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab terdahulu dan setelah melakukan uji empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat selama periode 1998 – 2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X1), jumlah perusahaan (X2) dan investasi (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan (X1) dan investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat sedangkan variabel jumlah perusahaan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 1998 - 2017.
2. Hasil pengujian R – square adalah 0.77 yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat sebesar 77% dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jumlah perusahaan dan investasi. Sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Berdasarkan pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas pada variabel, tidak terdapat linearitas terhadap variabel, tidak terdapat autokorelasi terhadap variabel dan tidak terdapat heterokedastisitas terhadap variabel.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dapat diajukan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan khususnya di Provinsi Sumatera Barat :

1. Pemerintah diharapkan dapat menarik investor dalam meningkatkan penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing di Sumatera Barat melalui kebijakan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta mengembangkan sektor – sektor yang ada untuk mendatangkan para investor.
2. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan waktu rata – rata lama sekolah dengan meningkatkan akses dan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD), meningkatkan partisipasi sekolah jenjang pendidikan dasar yang bermutu, meningkatkan akses dan mutu pendidikan menengah, meningkatkan akses dan daya saing pendidikan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Bagi institusi / Lembaga Pendidikan Tinggi harus bisa merubah mindset dari mencari pekerjaan menjadi pembuat lapangan pekerjaan (*job creator*). Karena dengan seseorang menjadi *job creator*, maka mereka akan membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu orang lain yang belum memiliki pekerjaan dan harus meningkatkan skill dari para mahasiswa dengan cara memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan kerja maupun entrepreneur, sehingga hal ini dapat menyerap tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.
4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 20 tahun, maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Anuari, D. (2018). *Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral

- dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ferdinan, H. (2011). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pdrb, Dan Upah Rill Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sumatera Barat*. Skripsi Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, M. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2003). *Basic econometrics (ed.)*. Singapore: McGrew Hill Book Co.
- Handayani, R. (2017). *Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Idris, M. (2007). *Analisis Derajat Desentralisasi Fiskal Kaitannya dengan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Pangkajene Kepulauan* (Studi kasus Sektor Pendidikan) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Merizal, Y. (2008). Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Minimum Kabupaten, dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten Semarang. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 3.
- Prabowo, A. (1997). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal*. Skripsi, FE Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purnami, I. (2015). *Pengaruh tingkat pendidikan dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013*. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Uiversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Ramayani, C. (2013). Pengaruh investasi pemerintah, investasi swasta, inflasi, ekspor, tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education* Vol, 1(2), 203-207.
- Rizky, M., Suryadarma, D., & Suryahadi, A. (2020). *Progress and stagnation in the livelihood of informal workers in an emerging economy: Long-term evidence from Indonesia* (No. 2020/143). WIDER Working Paper.
- Silalahi, U. (2006). Metode penelitian sosial.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi II, Cet. 13, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan*, 3(1), 29-50.